

**IMPLEMENTASI TEKHNIK JIGSAW GUNA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI PROSES
KEBANGKITAN NASIONAL PADA SISWA KELAS X SMK
DARULKAROMAH RANDUAGUNG SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh: **MOKAMAT**

HERLIH

(08130030)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret 2014

**IMPLEMENTASI TEKNIK JIGSAW GUNA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL
PADA SISWA KELAS X SMK DARULKAROMAH RANDUAGUNG SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh: **MOKAMAT**

HERI H

(08130030)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret 2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

*IMPLEMENTASI TEKNIK RGSA.W GUNA MENINGKATKAN MOTWASIBELAJAR
SJSWA DA.LAMMEMAIIAMIPROSES KEBANGKITAN NASIONAL PADA SISWA
KELAS X SMK DARULKAROMAH RANDUAGUNG SINGOSARI*

Oleh:

Mokamat Herl H
NIM : 08130030

Telah Disetujui Tanggal 7 Maret 2014

Oleh Dosen Pembimbing :



Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak
NIP.19690303 200003 1 002

Mengetahui,

a: n. Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu
Tarbtyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

Mali~ Ibrahim Malang



Lutfia Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI TEKNIK JIGSAW GUNA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL
PADA SISWA KELAS X SMK DARULKAROMAH RANDUAGUNG SINGOSARI

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
21 Maret 2014 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

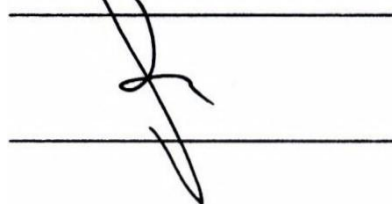
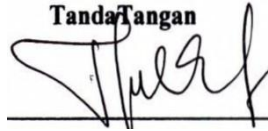
Panitia Ujian

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 1981 0719200801 2008

Sekretaris Sidang/ Pembimbing
Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak
NIP. 19690303200003 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 299803 1002

Tanda Tangan



Dekan Fakultas Ilmu Tarbi

Mengetahui,

ana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi Ayahanda H. Ahmad Kosim dan Ibunda Hj. Siti Nur Hidayah serta Kakek

H. Ma'ruf, Nenek Hj. Muinah, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.

Kulo nedi pengapunten engkang katahten panjenengan bapak, emak, embah, kulo dereng saget dadosnyugo yang membanggakan panjenengan lan kulo dereng saget nyukani nopo-nopo ten panjenengan dan saya bangga menjadi anakmu...

Dan taklupa Moniktia Yosika Yantoko, seseorang yang memberi warna, keceriaan serta cinta kasihnya

Teman-teman kontrakan awal Novembri (Kriwol), David (Kotak), Al (Gosong), Maali (Mbah), Yunus dan teman kontrakan Metro, serta teman kontrakan pramuka Kak Amer, Kak Jazil, Kak Duki, Subhan, Gupong, dan teman Kos: Sumanto, Eko (Grimpes), Agung (Gudal), Kholel, Ikhyak (Sempet) yang telah menjadi teman sehari-hari.

taklupa semua Ka2k Ka2k dari UKM Pramuka yang telah memberi wawasan dalam berorganisasi.

OMOOM

لا لا لاى ن ملعلا لا ةتسب كي بوا س هع ن ايبب اهع ي مجم
ءاكذ صر ح و ةغلبور اب ط ص او داش را و ذاتسا لى طو نامز

Ingatlah..... tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 syarat, yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk Guru dan waktu yang lama (Kitab Alaa Laa).

“Manusia bukan dilihat dari cara hidupnya, tetapi bagaimana ia mati dan Kehidupan Manusia dinilai bukan dari bagaimana menjalaninya, tetapi dari apa yang sudah dilakukannya” (Jiraiya_Naruto)

لِلّٰهِ قُدُّوْا يٰ قِيٰمَۃُ الدِّينِ
ضَٰلُّوْا ۚ وَ اِلٰهَ كُفْرًا
لِيَ لَّوْا ۚ وَ لِيَلَّوْا
لَا اٰخِرَ لَهُ

“Semoga Allah menetapkan pemberian-pemberian yang sempurna # untuku dan untuknya didalam derajat-derajat akhirat”

(Kitab Alfiyyah Ibnu Malik)

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 Februari 2014

Hal : Skripsi Mokamat Heri H
Lamp : 4 (EMP AT) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan.Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mokamat Heri H

Nim : 08130030

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Be/ajar Siswa Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Wahid Mumi, M. Pd, Ak
NIP.19690303 2000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang 28 Februari 2014

Mokamat Heri H

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari”. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Bapak H. Ahmad Kosim dan ibu tercinta Hj. Siti Nur Hidayah dan Kakek H. Ma'aruf, Nenek Hj. Muinah seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan memotivasi untuk selalu semangat dan terus belajar dengan penuh keikhlasan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Dosen waliku Ibu Luthfia Fathi Pusposari, M.E yang selalu memberi motivasi selama kuliah dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh jajaran dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas ilmu yang telah diberikan khususnya yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga tercinta Mbah nang, Mbah dok, Sumanto dan Mbokde mani terimakasih banyak atas semua kebaikan atas dukungannya selama ini.
9. Kepada Moniktia Yosika Yantoko yang selalu memberi warna dalam kehidupan penulis.
10. Teman-temanku Kontrakan horror Novembri (Kriwol), David (Kotak), Abi (Gosong) selaku Teman ngopi, teman kluyuran, teman cerita, teman main PS, teman pinjam uang, terima kasih sudah menjadi bagian cerita hidupku.
11. Kakak-kakak PRAMUKA UIN Malang, terima kasih telah mengajarkan banyak hal, memberi pengalaman Organisasi, pengetahuan yang sangat bermanfa'at yang tidak diajarkan di bangku kuliah semua bisa saya dapat di organisasi, Mengajarkan membagi waktu kuliah serta keceria'an canda tawa ketika ada di Sanggar Pramuka. Cukuplah banyak yang sudah saya dapat dari organisasi, terimakasih untuk semuanya.
12. Semua teman-teman kelas angkatan 2008 yang saya kenal dan yang mengenal.

Dan akhirnya kalau ada sesuatu yang kurang berkenang sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir ini dengan segala keterbatasan pengetahuan. Dengan rasa hormat penulis memintak maaf yang sebegas-besarnya. Sehingga saran dan kritik untuk perbaikan selalu penulis perlukan. Dan semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan yang membutuhkannya. Amin.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Penulis

Mokamat Heri Harianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Ruang Lingkup Pembatasan Masalah	7
G. Sistematis Pembahasan.....	8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Ilmu Pengetahuan Sosial	9
1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	9
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	9
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	11
4. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
5. Proses Kebangkitan Nasional	13
B. Metode Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran	14
2. Teknik Jigsaw	15
C. Prestasi.....	19
1. Pengertian Prestasi	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
a. Faktor Exsternal	24
b. Faktor Internal.....	26
D. Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Peneliti	32
D. Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data.....	44
1. Latar Belakang Objek Penelitian	44
a. Sejarah Singkat	44
b. Letak Geografi.....	44
c. Visi Dan Misi	44
d. Setruktur Organisasi	46
e. Kondisi Obyek.....	46
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian	47
a. Paparan Data Sebelum Tindakan Kelas	47
1) Observasi	47
2) Wawancara	48
3) Pre Test.....	49
4) Hasil Pre Test	50
b. Paparan Data Siklus I.....	50
1) Proses Perencanaan	50
2) Proses Pelaksanaan	51
a) Pertemuan Pertama	51
b) Pertemuan Kedua	54
3) Proses Evaluasi.....	57

c. Paparan Data Siklus II.....	57
1) Proses Perencanaan	57
2) Proses Pelaksanaan.....	59
3) Proses Evaluasi.....	62
B. Temuan Penelitian	63
1. Proses Perencanaan.....	63
2. Proses Pelaksanaan	64
3. Proses Evaluasi	65
BAB V : PEMBAHASAN.....	66
A. Perencanaan Teknik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari	66
B. Pelaksanaan Teknik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari	68
C. Evaluasi Teknik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari	69
BAB VI: PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran III	: Perangkat Pembelajaran
Lampiran IV	: Lampiran Foto
Lampiran V	: Daftar Siswa
Lampiran VI	: Lembar Kerja Siswa
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	: Bukti Konsultasi
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.

Lampiran II Pedoman Dokumentasi

1. Daftar guru SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
2. Daftar siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
3. Sarana dan prasarana SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
4. Visi, misi, dan tujuan SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
5. Profil SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
6. Perangkat pembelajaran.

**ABS
TRA
K**

Heri Harianto, Mokamat. 2014. *Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.* Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: **Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak**

Kata Kunci: Teknik Jigsaw, Motivasi Belajar, Memahami Proses Kebangkitan Nasional

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Darulkaromah Randuagung Singosari, masih sering ditemui adanya kebosanan dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajar yang monoton. Pembelajaran yang diterapkan di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari belum mampu merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan semangat siswa menjadi rendah. Rendahnya semangat siswa mempengaruhi daya pemahaman siswa dalam belajar.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang di rumuskan dalam penelitian ini yaitu, 1. Bagaimana proses perencanaan, 2. Bagaimana proses pelaksanaan, dan 3. Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari?.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat tiga tahap, yaitu 1. Proses perencanaan 2. Proses pelaksanaan dan 3. Proses evaluasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kualitatif dianalisis dengan cara menghitung presentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui: 1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw melalui beberapa tahapan, diantaranya persiapan membuat perencanaan pembelajaran (RPP), dan Soal pre test. 2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw dilakukan dengan tiga kali pertemuan. 3. Proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw, Pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebelum tindakan sebesar 63,50, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,12 atau mengalami peningkatan nilai sebesar 8,33%. Dan pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 71,12 atau mengalami peningkatan sebesar 8,33% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,00 atau mengalami peningkatan sebesar 12,48%. Salah satu cara menciptakan prestasi belajar adalah dengan menerapkan teknik Jigsaw.

ABSTRACT

Heri Harianto, Mokamat. , 2014. Implementation of Jigsaw Technique to Improve Student Motivation in Understanding the Process of National Awakening In Class X students of SMK Darulkaromah Randuagung Singosari. Thesis Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: **Dr. Pure Wahid, M. Pd, Ak**

Keywords: Engineering Jigsaw, Motivation, Understanding the Process of National Awakening

In the learning process of Social Sciences of class X in Vocational High School Darulkaromah Randuagung Singosari, boredom is often found in the presence of the learning process, because use of the monotone method pembelajaran. Applied learning in SMK Darulkaromah Randuagung Singosari not been able to stimulate the students' thinking, thus resulting in the spirit of the students is low. Low morale affect students' understanding of students in learning.

Judging from the above problems, the general problem formulated in this study, namely, 1. How does the process of planning, 2. How does the process of implementation, and 3. How does the evaluation process in increasing students' motivation in understanding the process of national awakening of class X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari?.

Classroom action research was carried out by repeated cycles form in which there are three stages, namely 1. Process of planning 2. Process of implementation and 3. Evaluation process. Techniques of data-gathering techniques used were: interviews, observation, documentation. Techniques of qualitative data analysis which consists of the results of observation and documentation of qualitative descriptive analysis, while the data is numeric or qualitative data were analyzed by calculating the percentage.

Based on the research that has been done can be seen: 1. Process of lesson plans using the Jigsaw technique through several stages, including the preparation of lesson plan (RPP), and Problem pre-test. 2. Process of the implementation of learning by using techniques Jigsaw done in three sessions. 3. Process of learning evaluation techniques using Jigsaw, the first cycle is known that there is an increase of the value of the average pre-test before the action was 63.50, an increase in cycle I to 71.12 or an increase in value by 8.33%. And the second cycle is done one session, it can be seen that there is an increase of the average value of the first cycle of 71.12 or an increase of 8.33% in the second cycle increased by 80.00 or an increase of 12.48% . creating one way is to apply the learning achievement Jigsaw technique.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK Darul Karomah Randuagung Singosari, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi

¹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat *Perennial* dalam sejarah kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87

peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru tentang penggunaan metode pembelajaran teknik *jigsaw* dalam pengajaran materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan gambaran gambaran di atas, maka perlu kiranya pembahasan dan penelitian yang berjudul; **“Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan teknik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari?

2. Bagaimana pelaksanaan tehnik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari?
3. Bagaimana evaluasi penerapan tehnik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan tehnik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan tehnik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan tehnik Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi siswa
 - a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
 - b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).
2. Bagi guru
 - a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b) Dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.
3. Bagi lembaga (sekolah)
 - a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
 - b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan metode *Jigsaw* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Aplikasi Metode *Jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam (RR. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati 07110059). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada metode pembelajaran *Jigsaw*, dengan penerapan metode ini siswa di tuntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini dapat di tunjukkan dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan Metode *Jigsaw* untuk meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran fikih kelas VII Di MTS Negri Mojosari- Mojokerto (Indra Kartikawati 08110248). Pelaksanaan mata pelajaran Fikih kelas VII telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat di lihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama

untuk memahamkan kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan metode Jigsaw.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Mata Pelajaran Sejarah serta siswa kelas X SMK Darul Karomah Randuagung Singosari.
2. Obyek penelitian ini adalah tehnik *Jigsaw* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pada Mata Pelajaran Sejarah pada siswa kelas X SMK Darul Karomah Randuagung Singosari.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Pentingnya aplikasi tehnik *Jigsaw* dalam meningkatkan Prestasi pembelajaran materi Sejarah di SMK Darul Karomah Randuagung Singosari.
 - b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam aplikasi tehnik *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran dalam memahami proses kebangkitan nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dapat mudah di pahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

Pada bab pertama ini yaitu Bab Pendahuluan, penulis kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab yang kedua yaitu Kajian Teori memaparkan tentang:

1. Pengertian ilmu pengetahuan sosial, proses kebangkitan Nasional.
2. Metode pembelajaran, tehnik Jigsaw.
3. Pengertian Prestasi.

Pada bab ketiga, yaitu memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Selanjutnya pada bab keempat, paparan data dan temuan penelitian di lapangan yaitu di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.

Pada bab kelima temuan penelitian yang meliputi proses perencanaan penelitian, proses pelaksanaan penelitian dan proses evaluasi. Dan bab keenam penutup

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁴ Sebagai suatu mata pelajaran yang terintergrasi dengan mata pelajaran lain, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki objek kajian material yang sama.

Menurut Hidayati, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada awalnya berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat dengan nama Social Studies. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.⁵

2. Ruang Lingkup Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan

⁴ Sapriya, Dasar dasar IPS, hlm. 7

⁵ Hidayat, Ilmu pengetahuan sosial, hlm. 9

pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi.

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

3. Tujuan Ilmu pengetahuan Sosial

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah adalah mengajarkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Selain keterangan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan meningkatkan kemampuan kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat baik secara nasional ataupun secara global.⁶

Hampir sama dengan pendapat di atas, tujuan lain diberikannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memberikan kesempatan siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis Ilmu Pengetahuan Sosial harus mencerminkan sifat interdisipliner. Sifat interdisipliner dapat dilakukan dengan membekali siswa pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat, membekali kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membekali siswa kemampuan berkomunikasi antar sesama, membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup serta membekali siswa dengan kemampuan

⁶ Solihatin dan Raharjo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung :Pustaka Sakti) hal. 61

mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.⁷

Groos menjelaskan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam lingkungannya di masyarakat. Selanjutnya, Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya untuk membekali dan mendidik siswa berupa kemampuan dasar untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diberikannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Tujuan tersebut diharapkan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial lainnya sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik, baik di masa sekarang ataupun di masa mendatang dengan peran yang semakin komplek

4. Fungsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera. Sedang pengajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

⁷ Ibid, hlm. 25

⁸ Solihatini dan Raharjo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung :Pustaka Sakti) hal. 64

5. Proses Kebangkitan Nasional

Munculnya proses kebangkitan nasional diawali dengan politik etis yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial untuk kepentingan bangsa Indonesia, karena disesuaikan dengan kepentingan pemerintah penjajah namun pelaksanaan politik etis di Indonesia membawa beberapa dampak penting, utamanya di bidang edukasi atau pendidikan. Dalam pelaksanaan politik etis bidang pendidikan dilaksanakan bukan untuk kepentingan mencedraskan kehidupan bangsa Indonesia, melainkan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga tenaga terdidik untuk dipekerjakan di bidang administrasi murahan. Dengan program edukasinya akhirnya pemerintah kolonial Belanda banyak mendirikan sekolah. Dengan banyak berdirinya sekolah sekolah untuk golongan pribumi, maka secara perlahan tapi pasti mulailah muncul bibit bibit kaum terpelajar di Indonesia yang makin lama makin banyak jumlahnya, hal ini merupakan salah satu dampak positif pelaksanaan politik etis. Karena dengan munculnya golongan terpelajar inilah yang nanti menjadi motor penggerak lahir dan tumbuhnya kesadaran nasional di Indonesia.⁹

Mereka akhirnya menyadari bahwa perjuangan untuk memajukan dan memerdekakan bangsa Indonesia harus dilakukan dengan mempergunakan organisasi yang bersifat modern, baik pendidikan, perjuangan politik, perjuangan ekonomi maupun sosial budaya. Maka timbulah pergerakan

⁹ Tim HTS, *Modul Pengetahuan Sosial SMK Kelas X*, Solo: Cv. Hayati Tumbuh Subur, Hlm 173

nasional antara lain:¹⁰ Budi Utomo, Serikat Islam, Indische Partij (IP), Muhammadiyah, Pergerakan Pemuda, Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia, Pergerakan Kaum Wanita.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.¹¹

Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar.¹²

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode

¹⁰ Tim HTS, *Modul Pengetahuan Sosial SMK Kelas X*, Solo: Cv. Hayati Tumbuh Subur, Hlm 192

¹¹ Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru), 1989,hal 76

¹² Ibid, hal 78

yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini ada Macam-macam metode pembelajaran diantaranya yaitu:

2. Teknik Jigsaw

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.¹³ Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya.

Pembelajaran tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” .

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hal: 69

dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.¹⁴ Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari tehnik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

¹⁴ Kusrini dkk, *Op.cit*, hal 122

a. Prosedur Penerapan Teknik Jigsaw

1. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman. Contoh diantaranya:
 - a) Sebuah berita memiliki banyak maksud.
 - b) Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental.
 - c) Sebuah teks yang mempunyai bagian berbeda.
 - d) Daftar definisi.
 - e) Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya pendek.
2. Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kuartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kuartet atau “kelompok belajar” membaca, mendiskusikan.
3. Setelah selesai, bentuklah kelompok “Jigsaw”. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kuartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik ”Jigsaw Learning” dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3

orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3

4. Mintalah anggota kelompok “Jigsaw” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
5. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

VARIASI

- a) Berikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok Jigsaw.
- b) Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan dari pada informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.¹⁵

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah,:

1. *Positive interdependence*

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

2. *Individual accountability*

¹⁵ Silberman, *Op.cit*, hal: 160-162

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

3. *Face-to-face promotive interaction*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

4. *Social skills*

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

5. *Groups processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.¹⁶

C. Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang di maksud dengan "prestasi" dan apa yang di maksud dengan "belajar".

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha.¹⁷

¹⁶(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc>)

Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁸

Sementara itu Widodo dalam kamus ilmiah populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹⁹

Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari beberapa pendapat, penulis dapat melihat beberapa unsur dari definisi prestasi yaitu adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat dari unsur-unsur ini maka penulis, dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras.

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Sedangkan menurut Drs. M Uzer Usman belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 1991), Hal.2-3

¹⁸ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), hlm.56

¹⁹ Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2000), Hal.594

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm.2

bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik).²¹ Sementara itu Dr. Arief S. Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat *Perennial* dalam sejarah kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan

²¹ Drs. M. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Cet.1, Hlm.5

²² Dr. Arief. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-6, hlm.1-2

kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah.

Maka kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah ”mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tersebut) diakitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.²³

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Disamping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siapa dan bagaimana peserta didik itu, pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Oleh karena itu dengan adanya evaluasi atau test maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.64

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa test formatis maupun test sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa²⁴ mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.

²⁴ Mulyasa, Ibid., 190

- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangnya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial.

1. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.
2. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Faktor Eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan faktor bahan,

lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah melainkan secara timbal balik. Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian Kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Faktor sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

b. Faktor Internal

Uzer mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

1. Faktor Jasmaniah (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak

berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor Intelektif yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b. Faktor Non Intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal), seperti Intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Inteligensi. Dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat Intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah. Maka kecenderungan hasil yang dicapainyaapun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa

taraf prestasi belajar disekolah kurang, pastilah Inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.²⁵

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

Sikap adalah gejala Internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.²⁶

Selain faktor di atas yang mempengaruhi, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

D. Implementasi Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X SMK Darulkaromah Randuagung Singosari

Dalam pembelajaran, masih ditemukan siswa banyak mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan. Tentunya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aktifnya siswa dalam pembelajaran

²⁵ Slameto, Ibid, hlm. 73

²⁶ Mulyasa, Ibid., hlm.194

dan sarana pembelajaran, akan tetapi lebih dipengaruhi oleh guru dalam upayanya membelajarkan siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan melalui pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan mengelola berbagai sumber belajar sehingga menunjang secara efektif kegiatan pembelajaran siswanya.

Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif maupun afektif dan psikomotor. Dengan demikian, ketidaktepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Beragam metode dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami proses kebangkitan nasional, akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan di atas, guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode yang sesuai, baik itu dengan materi pelajaran, maupun karakteristik siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah

²⁷ Slavin, *Pembelajaran kooperatif : Model Pembelajaran Tipe Jigsaw* (Bandung: Angkasa Pratama 1994) Hlm. 14

informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.²⁸

Model pembelajaran seperti ini harus di optimalkan karena dapat meningkatkan kemampuan berkreaitif siswa dan menumbuhkan prestasi siswa untuk belajar. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa di latih untuk lebih berani dengan pembelajaran model ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang tepat dapat menghsailkan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

²⁸ Anita Lie..*Cooperative Learning*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2008), hlm.70
xvii

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁷

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.²⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso. Penelitian tindakan kelas adalah: suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), hlm. 11

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²⁹

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari dikelasnya.³⁰

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.³¹

²⁹ Soedarso, F. X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hlm 2

³⁰ Wahid Murni. 2005. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Malang. Hlm. 4-5

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.38

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK DARUL KAROMAH Randuagung Singosari, tepatnya di desa Randuagung kecamatan Singosari kabupaten Malang.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor yang berjumlah 18, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³² Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut Amirin adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari yang berjumlah 18 orang. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didapatkan:

1. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah.
3. Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).³³

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.³⁴

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif . Jadi peneliti terjun

³³ *Ibid.*, hlm. 146

³⁴ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 15

langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan SMK DARUL KAROMAH sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar ilmu pengetahuan sosial.

a) Wawancara (Interview)

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁵

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".³⁶

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti

³⁵ Ibid., hlm. 63

³⁶ Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 132

dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan guru pendidikan Ilmu pengetahuan sosial serta siswa kelas X A setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

No	Informasi Wawancara	Tema
1	Guru	a. PBM b. Metode yang digunakan
2	Siswa	a. PBM b. Metode yang digunakan guru

b) Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode pembelajaran tehnik *jigsaw*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya

tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan metode *jigsaw*.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³⁷ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit*, 206

konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.³⁸ Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari antara lain:

1. Struktur organisasi
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Denah sekolah
4. Data tentang guru dan pegawai
5. Data siswa

Dan dokumentasi ini juga berupa Silabus, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tehnik *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

³⁸ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hal: 161

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.³⁹

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
- 2) Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan Metode *jigsaw*.
- 3) Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
- 4) Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, tehnik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data

³⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah

klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁰

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19

⁴¹ Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

1. Trianggulasi dengan data atau trianggulasi sumber data

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data,
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Trianggulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Trianggulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.

Trianggulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Esensi rasional penggunaan metode trianggulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.⁴²

⁴²In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani., hlm. 142-144
xvii

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat

Berdirinya SMK Darul Karomah Randuagung Singosari berdiri karena usulan dari penduduk sekitar, di mana di wilayah Desa Randuagung sudah terdapat lembaga formal antara lain MI, Dan MTS yang masih dalam naungan yayasan. Alangkah bagusnya bila mendirikan sekolah yang notabelnya SMK, Maka dari itu semua terbentuklah sekolah formal yang bernama SMK Darul Karomah.

b. Letak Geografis

SMK Darulkaromah terletak di desa Randuagung Singosari yang ikut wilayah kabupaten Malang, Alamat lengkapnya di Jalan Pesantren No 20 Randuagung Singosari Malang.

c. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SMK Darulkaromah yaitu:

1) Visi Sekolah

Terciptanya Insan Akademis Yang Unggul Dalam Imtaq dan Iptek, Berwawasan Kebangsaan, Inovatif, Kreatif, Profesional, Berakhlaqul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Mengupayakan Pendidikan dan Pengembangan Manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul mulia dalam rangka pengembangan kepribadian luhur, berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat.
- b) Mewujudkan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar dan pelaksanaan pendidikan yang terjangkau, berkeadilan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi hak memperoleh pendidikan dengan tetap memberdayakan peran serta masyarakat.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d) Meningkatkan kualitas akademik.
- e) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan pra sarana.
- f) Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g) Meningkatkan kreatifitas warga sekolah.

d. Setruktur Organisasi SMK Darulkaromah

SMK Darulkaromah di pimpin oleh kepala Yayasan yang dibantu oleh kepala sekolah beserta staf stafnya yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Ketua Yayasan di pegang oleh M. Irfan Zainul Fuad, S.Ag. Dan kepala sekolah di jabat oleh Abdul Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. Waka Kurikulum di jabat oleh Gatot Asiyanto, S.T. Waka Kesiswaan dijabat oleh Ainur Rofiq, S.Pd.I, Bendahara di jabat oleh M Syaikhu S.Pd.I.,

e. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Profil Sekolah

Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Darulkaromah |
| 2. Alamat/Desa | : Randuagung, Jl.Pesantren No 20 Randuagung |
| Kecamatan | : Singosari |
| Kab. | : Malang |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Nomor Telepon | : 0341 455 072 |
| 3. Status Sekolah | : Swasta |
| 4. SK Kelembagaan | : 2008 |
| 5. NSS | : 322051828049 |
| 6. Type Sekolah | : B |
| 7. Beroperasi | : 2008 |
| 8. Status Tanah | : Hak Milik |
| 9. Luas Tanah | : 6.925 m ² |

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Paparan Data Sebelum Tindakan Kelas

1) Observasi

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti pada tanggal 20 November 2013 datang ke sekolah untuk meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian, karena surat dari pihak kampus tidak kunjung selesai maka peneliti melakukan penelitian sedangkan surat penelitian tersebut seminggu setelahnya baru di berikan kepada pihak sekolah, kepada pihak sekolah yang di sambut langsung oleh Wa.Ka Kurikulum Bapak Gatot Asiyanto, S.T. Tanggapan dari bapak Gatot

sangat senang dan langsung memberikan pengarahan untuk bertemu dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor Bapak Muhammad Khoirul Jazil, S.Pd.

2) Wawancara

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Jazil S.Pd. selaku guru bidang studi IPS di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari tanggal 22 November 2013:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, saya menggunakan metode diskusi yang saya samakan dengan diskusi yang dilakukan mahasiswa di kampus, Tujuannya belajar untuk berbicara di depan orang dan melatih mental siswa. Menerapkan beberapa metode sangatlah baik, Agar siswa tidak merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran”.⁴⁴

Berdasarkan hasil interview dengan guru bidang studi IPS tentang pelaksanaan sistem Jigsaw:

” Metode ini sangat baik sekali diterapkan karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang berperan aktif untuk mengikuti kegiatan

⁴⁴Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu pada tanggal 22 November 2013

proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator.”⁴⁵

Wawancara dengan siswa jurusan tehnik sepeda motor yang bernama Riska Nawira pada tanggal 4 Februari 2014 tentang proses belajar:

“Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang monoton dan itu-itu saja, sehingga banyak siswa yang merasa bosan, ngantuk dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran. Saya berharap guru harus kreatif untuk menerapkan macam-macam metode pembelajaran, agar siswa tidak bosan untuk melakukan proses pembelajaran dan termotivasi untuk selalu belajar.”⁴⁶

3) Pre Test

Pada tanggal 21 November 2013, Peneliti mengadakan pre test. Pre test ini di lakukan guna mengetahui pengetahuan awal siswa, Kesiapan dalam menerima pelajaran, dan bagaimana minat siswa terhadap materi pelajaran yang di berikan. Soal pre test terdiri dari 5 soal.

Hasil pre test ini untuk mengetahui nilai awal serta perbedaan antara sebelum peneliti melakukan tindakan dan setelah di lakukan tindakan.

⁴⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu pada tanggal 22 November 2013

⁴⁶ Wawancara dengan siswa pada tanggal 4 Februari 2014

4) Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat antusias untuk mengerjakan soal tersebut, seolah-olah mengerjakan soal UAS. Dari hasil evaluasi pada saat pre test di dapat nilai rata-rata 63,50

b. Paparan Data Siklus I

1) Proses Perencanaan

Pada siklus pertama ini terdiri dari dua kali pertemuan dan materinya, pertemuan pertama tentang perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia (2 X 40 Menit) Dengan 1 kali pertemuan. Pertemuan kedua dengan materi Gagasan prsatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas bangsa. Sebelum Pembelajaran di laksanakan penelitian ini di mulai dari beberapa tahapan persiapan, Yaitu:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 18 siswa kelas X kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3\4 anggota kelompok. Pembagian kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5 dengan jumlah yang sama.
- c. Memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat. Sebelum proses diskusi dimulai, peneliti memberikan ulasan materi yang akan di pelajari.
- d. Membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*). Peneliti

merangkum materi setiap kelompok agar siswa mudah untuk memahami.

e. Tiap kelompok melaksanakan tugas yaitu:

1. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.
2. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, Di acak kepada kelompok lain.
3. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian di suruh kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami.
5. Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topic sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan tehnik Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas X.
6. Pre Test

2) Proses Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Setelah di persiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan di pakai maka proses pembelajaran akan di laksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah di tetapkan.

Pertemuan pertama Kamis 21 November. Pada pertemuan pertama ini, Materi yang di sampaikan adalah perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia dengan menggunakan metode Jigsaw.

Pada pukul 11.40 Peneliti sudah di tunggu oleh guru Ilmu pengetahuan sosial, tibanya disana peneliti langsung di ajak untuk masuk kelas oleh guru pamong, peneliti diperkenalkan terlebih dahulu pada para siswa oleh bapak Muhammad Khoirul Jazil S.Pd, setelah diperkenalkan bapak tersebut menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti dan ditinggal keluar.

Di kelas Peneliti melakukan salam terlebih dahulu kepada para siswa “Assalamualaikum Wr.Wb nak-anak” dan di jawab serempak oleh siswa “Walaikumussalam Bapak”, awal mula peneliti merasa grogi dan deg-dekan, karena pertama kali peneliti melakukan proses pembelajaran. Setelah peneliti merasa tenang mulailah peneliti menyampaikan tujuannya. Di lanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah melakukan proses awal maka peneliti bertanya terlebih dahulu kepada para siswa, “Apakah anak-anak mengetahui tehnik pembelajaran yang bernama Jigsaw?”, Salah satu siswa ada yang menjawab “Tidak tau”, dan ada yang diam. Langsung saja peneliti menjelaskan tehnik pembelajaran yang akan digunakan.⁴⁷

Pertama Peneliti membagi siswa kedalam lima kelompok, dengan cara berhitung 1,2,3,4,5 Kemudian peneliti membentuk kelompok peserta didik ”Jigsaw” dengan jumlah sama. Pembagian materi setiap kelompok sebagai berikut:

⁴⁷ Observasi siklus I pada pertemuan kedua 21 November 2013

1. Kelompok I : Membahas tentang Organisasi Budi tomo dan Orgnisasi Serikat Islam.
2. Kelompok II : Membahas tentang Orgnisasi Indische Partiji (IP) dan Orgnisasi Muhammadiyah.
3. Kelompok III : Membahas tentang Organisasi Pergerakn Pemuda dan Partai Komunis Indonesia.
4. Kelompok IV : Membahas tentang Organisasi Taman siswa dan Partai Nasional Indonesia (PNI).
5. Kelompok V :Membahas tentang Pegerakan Kaum Wanita dan Gerakan Buruh.

Masing masing kelompok di berikan kertas yang sudah di rangkum oleh peneliti, Agar siswa tidak sulit untuk memahami dan memberi kemudahan ketika menyampaikan pada kelompok lain. Setelah materi di bagikan Para siswa di beri waktu 20 Menit untuk memahami materi tersebut.

Setelah selang waktu yang di tentukan maka Para anggota dari kelompok asal di pecah pada kelompok yang berbeda, bertemu dengan topik yang berbeda sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut, dalam hal ini peneliti memberi waktu 15 menit, siswa sangat antusias dan sangat efektif.

Setelah melakukan proses pembelajaran penerapan teknik Jigsaw, peneliti memberikan pertanyaan kepada masing masing kelompok, apakah kelompok tersebut mengerti materi kelompok yang berbeda, kemudian di tutup dengan pemberian tugas, serta memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, bel sudah berbunyi tandanya peneliti harus mengakhiri proses pembelajaran, maka peneliti mengucapkan pada siswa “Wassalamualaikum Wr.Wb” dan di jawab oleh semua siswa “Wassalamualaikum Wr.Wb”.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 28 November 2013. Pada hari ini peneliti berangkat lebih awal yaitu pada pukul 09.00, tibanya di sekolah peneliti sudah di tunggu oleh guru mata pelajara ilmu pengetahuan sosial, disini peneliti bertukar fikiran dengan guru ilmu pengetahuan sosial. Jam menunjukkan pukul 11.40 peneliti dipersilahkan untuk memasuki kelas, sebelum di mulai proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan salam dan di jawab oleh siswa, setelah itu peneliti bertanya kepada siswa “Sehat anak-anak?” para siswa menjawab “Sehat paak”, salah satu siswa ada yang menjawab “Ada yang sakit hati pak”, Peneliti betanya, “Siapa yang sakit hati?”, anak tersebut menjawab “Gilang pak (sambil menunjuk temanya)”, serempak semua siswa berkata “Huuuuuu”. Setelah itu dilanjutkan dengan mengapsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengulas sedikit pembahasan pertemuan sebelumnya yang berlangsung kurang lebih 10 menit, dan materinya Gagasan prsatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas Bangsa.⁴⁸

Peneliti membagi siswa kedalam lima kelompok, Yaitu:

⁴⁸ Observasi siklus I pada pertemuan kedua 28 November 2013

- 6. Kelompok I : Perhimpunan-perhimpunan Politik
Kebangsaan Indonesia (PPKI)
- 7. Kelompok II : Membahas Kongres Pemuda.
- 8. Kelompok III : Membahas tentang Partai Indonesia
Raya (Parindra),
- 9. Kelompok IV : Membahas tentang Majelis Islam
A'La Indonesia (MIAI).
- 10. Kelompok V: Membahas tentang
Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

Sebelum dimulainya diskusi pada masing-masing kelompok, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas Bangsa. Setelah itu peneliti member instruksi pada siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan minggu kemarin, masing-masing kelompok diberi waktu 30 menit untuk memahami materi yang dipelajari. Pada waktu diskusi dengan kelompok ada siswa yang membuat suasana gaduh dan mengganggu kelompok lain, maka peneliti memanggilnya dan memberi peringatan kalau mengganggu temanya lagi akan dilaporkan kepada Bapak Muhammad Khoirul Jazil dan tidak naik kelas.⁴⁹

⁴⁹ Observasi siklus I pada pertemuan kedua 28 November 2013

Setelah selang waktu yang di tentukan, peneliti bertanya kepada semua kelompok “Anak-anak apakah sudah selesai memahami materinya?” di jawab oleh para siswa “Belum paak” dan ada juga yang sudah, maka peneliti member waktu tambahan 5 menit untuk menyelesaikan semuanya. Setelah waktu yang ditentukan, peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk mengacak anggotanya untuk. untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topic. Pada proses ini siswa terlihat sangat antusias, sungguh-sungguh, sekali-kali peneliti keluar ruangan kelas untuk melihat sekitarnya.

Setelah semua selesai memeperkan materinya, peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk kembali kepada kelompok asal. Kemudian memberi waktu untuk masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain tentang materi yang dipelajari, selanjutnya peneliti bertanya kepada masing-masing kelompok. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas. Bel sudah berbunyi maka peneliti menutup dengan do'a dan mengucapkan “Wassalamualaikum Wr.Wb” dan di jawab serempak oleh siswa “Wassalamualaikum Wr.Wb”.

3) Proses Evaluasi

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I dapat di ketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebesar 63,50 menjadi 71,12 pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 8,33% Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran.

Adapun kendala dalam penerapan tehnik Jigsaw sebagai berikut

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan tehnik Jigsaw.
- 2) Siswa masih belum terlalu lancar dalam menyampaikan materi kepada kelompok lain dan kebanyakan masih membaca materi tersebut.
- 3) Minimnya waktu pada proses pembelajaran.

Menurut Uliatul Anisah dalam wawancara, mengatakan:

“siswa belum terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan tehnik Jigsaw dan kebanyakan siswa tidak menguasai materi dan proses penyampaian materi kepada kelompok lain.”⁵⁰

c. Paparan Data Siklus II

1) Proses Perencanaan

Pada siklus ke dua ini terdiri dari materi sebelumnya tentang perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia dan Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas

⁵⁰ Wawancara melalui sosial media (Facebook) pada tanggal 18 Februari 2014

kebangsaan Indonesia (2 X 40 Menit) Dengan Satu kali pertemuan. Sebelum Pembelajaran di laksanakan penelitian ini di mulai dari beberapa tahapan persiapan, Yaitu:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 18 siswa kelas X kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3\4 anggota kelompok.
- c. Memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat. Sebelum proses diskusi dimulai, peneliti memberikan ulasan materi yang akan di pelajari, materi kali ini adalah gabungan dari pertemuan pertama dan kedua.
- d. Membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- e. Tiap kelompok melaksanakan tugas yaitu:
 1. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia.
 2. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, Di acak kepada kelompok lain.
 3. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian di suruh kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya.

4. Setiap anggota kelompok di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami.
5. Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topic sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas X.

2) Proses Pelaksanaan

Pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2013 jam 10.15 peneliti sudah berada dikantor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari untuk melakukan penelitian. Dalam kantor , peneliti melakukan pembicaraan dengan guru pamong tentang keadaan anak didik dan sekali-kali peneliti ngobrol dengan guru tentang keadaan peneliti yang sudah semester kritis belum meninggalkan kampus (lulus), dan tak jarang guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memberi motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam proses penelitian, bel berbunyi, jam menunjukkan pukul 11.40 waktunya peneliti untuk melaksanaka penelitian, segera peneliti meminta izin pada guru pamong dan memasuki kelas. Tibanya di kelas peneliti mengucapkan salam kepada para siswa dan dijawab dengan serempak, kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada proses pembelajaran.

Suasana terlihat hening, terlihat wajah para siswa terlihat capek, karena pelajaran IPS Terpadu ini berada diujung jam mata pelajaran, maka peneliti melakukan permainan bernyanyi “Lagi apa

sekarang?” yang berlangsung 5 menit, untuk mengembalikan semangat siswa. Setelah semua siswa merasa semangat lagi dan mulai ceria, segera peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok beserta materinya.⁵¹

1. Kelompok I :Membahas tentang Organisasi Budi tomo, Organisasi Serikat Islam dan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI)
2. Kelompok II : Membahas Kongres pemuda , Organisasi Indische Partiji (IP) dan Organisasi Muhammadiyah.
3. Kelompok III : Membahas tentang Partai Indonesia Raya (Parindra), Organisasi Pergerakan Pemuda dan Partai Komunis Indonesia
4. Kelompok IV : Membahas tentang Majelis Islam A’La Indonesia (MIAI), Organisasi Taman siswa dan Partai Nasional Indonesia (PNI).
5. Kelompok V : Membahas tentang Gabungan Politik Indonesia (GAPI), Pergerakan Kaum Wanita dan Gerakan Buruh.

Setelah pembagian kelompok, maka Masing masing kelompok di berikan kertas yang sudah di rangkum oleh peneliti, Agar siswa tidak sulit untuk memahami dan memberi kemudahan ketika menyampaikan kepada kelompok lain. Setelah materi di bagikan kepada masing-masing kelompok Para siswa di beri waktu 20 Menit untuk memahami materi tersebut.

⁵¹ Wawancara melalui sosial media (Facebook) pada tanggal 18 Februari 2014

Setelah selang waktu yang di tentukan maka Para anggota dari kelompok asal di pecah pada kelompok yang berbeda, bertemu dengan topik yang berbeda sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut, dalam hal ini peneliti memberi waktu 15 menit, siswa sangat antusias dan sangat efektif dengan proses pembelajaran. Setelah selang waktu yang ditentukan, peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk kembali kepada kelompok asal, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya kepada kelompok lain, setelah proses tanya jawab maka dilanjutkan dengan pemberian soal.

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir, maka setelah proses belajar mengajar selesai, peneliti meminta ma'af kepada semua siswa, apabila ada kata-kata yang tidak berkenan atau ada kesalahan ketika proses belajar mengajar. Jam mata pelajaran sudah habis maka waktunya berdoa dan selesai sudah penelitian hari ini. Dan peneliti mengucapkan salam "Wassalamualaikum Wr.Wb" dan di jawab oleh semua siswa "Wassalamualaikum Wr.Wb".

3) Proses Evaluasi

Pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebelum tindakan sebesar 63,50, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,12 atau mengalami peningkatan nilai sebesar 8,33%. Dan pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 71,12 atau mengalami peningkatan sebesar 8,33% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,00 atau mengalami peningkatan sebesar 12,48%.

Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh siswi Uliatul Anisah mengatakan:

“Dalam pertemuan kali ini siswa sudah lancar dalam menyampaikan materi, sudah menguasai materi dan siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar”⁵²

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi penerapan tehnik Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami proses kebangkitan nasional.

⁵² Wawancara melalui sosial media (Facebook) pada tanggal 18 Februari 2014

B. Temuan Penelitian

1. Proses Perencanaan

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari menggunakan metode yang monoton dan kurang memuaskan, maka ditinjau lanjut dengan menerapkan metode pembelajaran teknik Jigsaw merupakan salah satu langkah cepat dan menarik karena siswa dituntut untuk aktif, memahami dan menyampaikan materi.

Pada perencanaan tindakan siklus, penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, peneliti memiliki rencana untuk menerapkan metode pembelajaran dengan menerapkan teknik jigsaw, agar peserta didik memiliki antusiasme dalam menerima materi pembelajaran.

Maka pertama-tama peneliti berdiskusi dulu dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengenai penelitian yang akan dilakukan dan metode yang akan digunakan, dan disepakati bahwa kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor yang dijadikan sumber data penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan bahan untuk menerapkan teknik jigsaw guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari. Bahan pembelajaran diambil sesuai dengan silabus yang berlaku di SMK Darulkaromah Randuagung Singosari.

2. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran tehnik Jigsaw pada siklus I ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus I ini terlihat siswa masih kurang aktif karena siswa masih belum terbiasa dengan tehnik Jigsaw, siswa masih pasif dan belum bisa menyampaikan materi dengan lancer dan siswa cenderung masih membaca materi tersebut dan penerapan tehnik Jigsaw pada siklus I belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode yang di terapkan oleh peneliti atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode diskusi yang cenderung siswa mendengarkan.

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan tehnik Jigsaw siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti ini banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan tehnik Jigsaw, hal ini dapat dilihat dengan banyak siswa yang sudah menguasai materi ataupun lancar dalam menyampaikan materi.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena dalam penerapan tehnik Jigsaw siswa dituntut berperan

aktif dan didorong untuk berkompetisi dalam kelompok, karena dukungan sesama siswa, penguasaan materi, serta menyampaikan materi.

3. Proses Evaluasi

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I dapat diketahui bahwa Ada kendala dalam penerapan tehnik Jigsaw sebagai berikut:

- a) Siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran tehnik Jigsaw.
- b) Siswa masih belum terlalu lancer dalam menyampaikan materi kepada kelompok yang berbeda dan kebanyakan masih membaca materi tersebut.
- c) Minimnya waktu pada proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II semua siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran tehnik Jigsaw, sehingga siswa semangat untuk menerima materi, hal ini ditunjukkan dengan:

- 1) Siswa yang biasanya tidak aktif dalam proses diskusi, mulai aktif dalam diskusi.
- 2) Siswa sudah lancer dalam menyampaikan materi kepada kelompok lain.
- 3) Pada saat pembelajaran dengan tehnik Jigsaw siswa menjadi semangat dan sudah terbiasa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Teknik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.⁵³

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.⁵⁴

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui

⁵³ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.16

⁵⁴ Nana Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung UPI PRESS,2008), hal.21

perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode diskusi saja siswa kurang berminat dalam pelajaran Sejarah. Siswa cenderung pasif dan mengungkapkan pendapat.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang aktif atau menarik adalah dengan menerapkan teknik Jigsaw. Karena teknik Jigsaw sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang diharapkan untuk menggugah semangat siswa untuk belajar, melalui kerja kelompok, berdiskusi dan menyampaikan materi. Dan teknik Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif, membantu siswa untuk mengungkapkan materi ataupun memahami.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 21 dan 28 November 2013, siklus ke II dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Desember 2013.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, pada awal dan akhir penelitian diadakan pre test pada tanggal 21 November 2013, ketika observasi di kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode

diskusi dan Tanya jawab. Adapun tujuan dilakukan penelitian awal untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sebelum pelaksanaan metode yang akan digunakan peneliti, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan persiapan, yaitu: membuat perencanaan pembelajaran (RPP), merencanakan pembentukan kelompok, merangkum materi yang akan digunakan dan Soal pre test..

B. Pelaksanaan Teknik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari

Pengertian Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Proses, pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.⁵⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan tehnik Jigsaw yang dilakukan dengan tiga kali pertemuan Pada tanggal 21,28 November dan 5 desember. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal berupa pre test pada tanggal 21 November 2013, adapun tujuan dari diadakanya pre test untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari siswa,

⁵⁵ Dimiyati dan Mujiyono 2006 hal. 3

yang awal mula pelaksanaan siklus I mengalami kesulitan, banyak siswa yang belum faham atau mengerti tentang tehnik Jigsaw, siswa masih cenderung memmbaca dalam menyampaikan materi, dan kondisi kelas belum bisa dikendalikan sepenuhnya.

Pada pelaksanaan siklus II, siswa mulai terbiasa tentang tehnik Jigsaw, siswa sudah lancar dalam menyampaikan materi, dan kondisi kelas sudah bisa dikendalikan oleh peneliti. Pada siklus dua ini banyak siswa mengalami perubahan, dari siswa yang tidak aktif menjadi aktif dan siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi Jigsaw mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga mengalami peningkatan pada prestasi siswa.

C. Evaluasi Tehnik Jigsaw Dalam Memahami Proses Kebangkitan Nasional Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepedah Motor SMK Darulkaromah Randuagung Singosari

Evaluasi adalah sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin. Evaluasi pada dasarnya adalah

melakukan judgment terhadap hasil penilaian, maka kesalahan pada penilaian dan pengukuran harus sekecil mungkin.⁵⁶

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I dapat di ketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pre test sebesar 63,50 menjadi 71,12 pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 8,33% Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran.

Adapun kendala dalam penerapan tehnik Jigsaw sebagai berikut

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan tehnik Jigsaw.
- 2) Siswa masih belum terlalu lancar dalam menyampaikan materi kepada kelompok lain dan kebanyakan masih membaca materi tersebut.
- 3) Minimnya waktu pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dengan menerapkan tehnik Jigsaw mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan tehnik Jigsaw, pada saat menyampaikan materi siswa terlihat lancar, terbiasa dan siswa tampak senang. Pada saat mengerjakan soal yang diberikan siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus II dapat diketahui dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 71,12 atau mengalami peningkatan sebesar 8,88 menjadi 80,00 pada siklus II atau mengalami peningkatan sekitar 12,48%.

⁵⁶ Nana Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung UPI PRESS, 2008), hal. 37

Pada tindakan kelas siklus II ini berbeda dengan Siklus I. Sehingga siswa semangat untuk menerima materi, hal ini di tunjukan dengan:

- 1) Siswa yang biasanya tidak aktif dalam memahami materi, mulai aktif memahami materi tersebut.
- 2) Pada saat pembelajaran dengan menerapkan tehnik Jigsaw, siswa menjadi semangat belajar.
- 3) Siswa yang biasanya malas malasan menjadi ikut aktif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan keseluruhan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan tehnik Jigsaw dalam memahami proses kebangkitan nasional di Sekolah Menengah Kejuruan Darulkaromah Randuagung Singosari melalui beberapa tahapan, diantaranya persiapan membuat perencanaan pembelajaran (RPP), merencanakan pembentukan kelompok, merangkum materi yang akan digunakan dan Soal pre test.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tehnik Jigsaw dalam memahami proses kebangkitan nasional di Sekolah Menengah Kejuruan Darulkaromah Randuagung Singosari, dilakukan dengan tiga kali pertemuan Pada tanggal 21,28 November dan 5 Desember. Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan.
3. Proses Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tehnik Jigsaw dalam memahami proses kebangkitan nasional di Sekolah Menengah Kejuruan Darulkaromah Randuagung, dilihat dari hasil observasi awal sebelum tindakan diketahui bahwa presentasi keberhasilan pada siklus I

diketahui bahwa ada peningkatan dari hasil rata-rata pre test sebelum tindakan sebesar 63,50 atau mengalami peningkatan sebesar 7,62 menjadi 71,12 pada siklus I mengalami peningkatan sekitar 8,33%. Dan pada siklus II, dilakukan satu kali pertemuan, hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,12 kemudian mengalami peningkatan nilai sebesar menjadi 80,00 pada siklus II atau mengalami peningkatan sekitar 12,48%. Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan teknik Jigsaw. Karena diharapkan mampu menggugah siswa untuk berfikir dan memahami materi melalui kerja kelompok, Menyampaikan materi kepada kelompok lain. teknik Jigsaw juga untuk menghilangkan kebosanan dalam proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diusulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi lembaga (sekolah)
 - a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
 - b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu..

2. Bagi guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b) Dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.

3. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan tehnik Jigsaw tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie.2008.*Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dr. Arief. S. Sadiman, dkk, 2003, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gugus. 1999\2000, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang.Jurnal Genteng Kali
- Hidayat Komaruddin. 1996 *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPENDIS.
- <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5.doc>
- Jumhana, Nana & Sukirman. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberma. 1992, *Analisis Data Kualitatifi*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” Jakarta: Universitas Indonesia
- Mas’ud Hasan Abdul Qohar, 1983. *Kamus Ilmu Populer*, Jakarta:Bintang Pelajar
- Melvin L. Silberman. 2004, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien “Terj” Bandung: Nuamedia dengan Penerbit Nuansa.
- M. Arifin. 1993, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- M. Uzer Usman, 1993.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nurhadi, dkk. 2004 *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapan dalam KBK*
Malang: UM PRESS
- Puskur, 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Pkn* Jakarta: Rineka Cipta,
- Slavin.1994.*Pembelajaran kooperatif : Model Pembelajaran Tope Jigsaw* Jakarta:
Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sardiman A. M,1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada
- Satianingsih, Rarasaning dkk, *Konsep Dasar Pkn*. Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya
- Slameto. 1991 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta:
Rineka Cipta.
- Suryo Subroto,1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,1997 *Strategi Belajar Mengajar*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Widodo, 2000. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut
- Winarno Surakhmad.1989 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*
Bandung: Tarsito
- Zainal Arifin, 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung:
Remaja Rosdakarya